



CARING

JURNAL ILMIAH KEPERAWATAN

- THE CORRELATION BETWEEN SOCIAL SUPPORTS OF PARENTS AND INDEPENDENCE LEVELS OF CHILDREN WITH MODERATE INTELLECTUAL DISABILITY GRADE I – VI AT SLB NEGERI 2 YOGYAKARTA
Dian Rahmawati Amin, Ni Ketut Mendri, Christin Wiyani
- GAMBARAN UPAYA PEMELIHARAAN KESEHATAN FISIK LANSIA DI DUSUN BANYUMENENG, BANYURADEN, GAMPING, SLEMAN TAHUN 2014
Dwi Agustin, Kirnantoro, Maryana
- HUBUNGAN RESPON NYERI TENGGOROKAN PADA PEMBERIAN XILOCAIN SPRAY PASCA PEMASANGAN ENDOTRAKHEAL TUBE MENURUT KARAKTERISTIK PASIEN DI RSUD SLEMAN
Erikson, Eko Suryani
- HUBUNGAN LAMA TINDAKAN ANESTESI DENGAN WAKTU PULIH SADAR PASIEN PASCA GENERAL ANESTESI DI INSTALASI BEDAH SENTRAL (IBS) RSUD MUNTILAN MAGELANG
Noor-Kunto Aribowo, Ida Mardalena, Riyono
- THE RELATIONSHIP BETWEEN BLOOD FLOW RATE HD MACHINE AND THE CHANGES OF PATIENT'S BLOOD PRESSURE WHO ARE UNDERGOING OF HEMODIALYSIS AT RSUP DR. SOERADJI TIRTONEGORO KLATEN
Muzannil Harmain, Maryana, Siti Fadlilah
- PENGARUH JUS KACANG HIJAU / PHASEOLUS RADIATUS TERHADAP KADAR HAEMOGLOBIN PADA KANKER PAYUDARA DENGAN KEMOTERAPI DI KABUPATEN SLEMAN YOGYAKARTA TAHUN 2012
Abdul Ghofur, Siti Fauziah, Kirnantoro
- FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TINGKAT KECEMASAN MAHASISWA MENGHADAPI UJIAN PRA KLINIK DI JURUSAN KEPERAWATAN
Sri Hendarsih, Rosa Delima Ekwantini, Indunasih, Agus Sarwo Prayogi
- PENGARUH LOGOTERAPI KELOMPOK TERHADAP ANSIETAS PADA PENDUDUK PASCA GEMPA DI KABUPATEN KLATEN PROPINSI JAWA TENGAH
Sutejo
- THE FAMILIES COPING MECHANISM FACING THE FAMILY MEMBERS WITH MENTAL DISORDERS AT THE PSYCHIATRIC CLINIC OF GRHASIA HOSPITAL PROVINCE DIY 2013
Lintang Ayuningtyas, Induniasih, Sarka Ade Susana
- EFEKTIVITAS PENDEKATAN SPIRITUAL DALAM MENURUNKAN TINGKAT KECEMASAN PASIEN SECTIO SESAREA DENGAN TINDAKAN SUBARACHNOID-BLOK (SAB) DI RSU PMI KOTA LHOKSEMAWE ACEH
Said Ichsan, Tri Prabowo, Surantono



1978 5752



ISSN 1978-5755
Volume 3 Nomor 2, Juni 2014

JURNAL KEPERAWATAN

DAFTAR ISI

Editorial : Care, Pasien, Cure

M. Fakhri	iv
1. The Correlation Between Social Supports of Parents and Independence Levels of Children with Moderate Intellectual Disability Grade I – VI at SLB Negeri 2 Yogyakarta <i>Dian Rahmawati Amin, Ni Ketut Mendri, Christin Wiyani</i>	01
2. Gambaran Upaya Pemeliharaan Kesehatan Fisik Lansia di Dusun Banyumeneng, Banyuraden, Gamping, Sleman Tahun 2014 <i>Dwi Agustin, Kirnantoro, Maryana</i>	08
3. Hubungan Respon Nyeri Tenggorokan pada Pemberian Xilocain Spray Pasca Pemasangan Endotrakheal Tube Menurut Karakteristik Pasien di RSUD Sleman <i>Erikson, Eko Suryani</i>	16
4. Hubungan Lama Tindakan Anestesi dengan Waktu Pulih Sadar Pasien Pasca General Anestesi di Instalasi Bedah Sentral (IBS) RSUD Muntinan Magelang <i>Noor Kunto Aribowo, Ida Mardalena, Riyono</i>	23
5. The Relationship Between Blood Flow Rate HD Machine and the Changes of Patient's Blood Pressure Who Are Undergoing of Hemodialysis at RSUP Dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten <i>Muzannil Harmain, Maryana, Siti Fadlilah</i>	30
6. Pengaruh Jus Kacang Hijau / Phaseolus Radiatus Terhadap Kadar Haemoglobin pada Kanker Payudara dengan Kemoterapi di Kabupaten Sleman Yogyakarta Tahun 2012 <i>Abdul Ghofur, Siti Fauziah, Kirnantoro</i>	38
7. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kecemasan Mahasiswa Menghadapi Ujian Pra Klinik di Jurusan Keperawatan <i>Sri Hendarsih, Delima Ekwantini, Indunasih, Agus Sarwo Prayogi</i>	46
8. Pengaruh Logoterapi Kelompok Terhadap Ansietas pada Penduduk Pasca Gempa di Kabupaten Klaten Propinsi Jawa Tengah <i>Sutejo</i>	53
9. The Families Coping Mechanism Facing the Family Members with Mental Disorders at the Psychiatric Clinic of Grhasia Hospital Province DIY 2013 <i>Lintang Ayuningtyas, Induniasih, Sarka Ade Susana</i>	61
10. Efektivitas Pendekatan Spiritual dalam Menurunkan Tingkat Kecemasan Pasien Sectio Sesarea dengan Tindakan Subarachnoid-Blok (SAB) di RSUD PMI Kota Lhoksema Aceh <i>Said Ichsan, Tri Prabowo, Surantono</i>	69

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TINGKAT KECEMASAN MAHASISWA MENGHADAPI UJIAN PRA KLINIK DI JURUSAN KEPERAWATAN

Sri Hendarsih, Rosa Delima Ekwantini, Indunasih, Agus Sarwo Prayogi
Department of Nursing Polytechnic Kemenkes Yogyakarta

ABSTRACT

Background: The experience of teaching in the Department of Nursing Poltekes Yogyakarta in academic year 2004/2005 as much as 25.43%, academic year of 2005/2006 as much as 11.53% of the students did not pass the pre-clinical tests on each of the competencies tested, so some students must test up to three times before it passed to one of competence. To be able to pass the pre-clinical tests, students must master the standard operating procedure (SOP) of all the competencies tested, with no one. This raises its own concerns for the students as expressed by 5 students when interviewed, they felt shaking, cold sweat, stomach ache when pre-clinical examinations.

Objective: Knowledgeable percentage level of anxiety among college students in the face of polytechnic Programs Nursing practice exam Knowledgeable factors that most influence anxiety in Yogyakarta Programs Nursing Polytechnic student in the face of the bar exam

Methods: This study is a descriptive analytic cross Sectional.3) experiment was conducted in October and November 2007 in Yogyakarta Health Laboratory Polytechnic Nursing Programs. Population is a student semester V Programs Nursing Health Polytechnic Yogyakarta academic year 2007/2008. The sample in this study the total sample of all V semester students of the academic year 2007/2008 a number of 80 students. The data was collected using a questionnaire given before the student undergoing the test on the day I.

Results: Most students do not master the controls and cases did not experience anxiety. From the p-value 0.720, indicating that mastery of the case has no effect on anxiety in college students. In pre-clinical tests, the case given is a case that can be understood by reasoning and previous students already have experience, so this does not affect anxiety. After performed multivariate analysis with logistic regression then there are four factors together - the same that affect student anxiety when pre-clinical tests to study the optimal SOP, training in the laboratory, not afraid of the examiner and are not afraid of achievement will go down at the same time reduce the level of anxiety among college students during pre-clinical examinations. Of the four factors, the SOP is to study the most influential factor to the decrease in student anxiety during pre-clinical examinations.

Conclusion: From data analysis it can be concluded as follows: The level of student anxiety Polytechnic Yogyakarta Health Nursing Department at face pre-clinical tests are not worried about 46.26%, 53.73% experienced anxiety which consisted of anxiety were 71.16% and 28 severe anxiety, 84%, factors - factors that influence anxiety in students at the Polytechnic of Health Department of Nursing students during exam face pre-clinical study did not include SOPs, lack of exercise in the laboratory, fear of testing, fear of performance down., factors that most influence on students' anxiety Health Programs in Nursing student at Polytechnic face pre-clinical tests are not learning the SOP.

Key words: Depresi, diabetes mellitus, dukungan sosial

PENDAHULUAN

Pasien adalah media mahasiswa dalam belajar untuk mencapai target kompetensi yang harus dicapai selama proses pendidikan. Namun demikian, keselamatan, kenyamanan dan kepentingan pasien harus diutamakan. Dalam memberikan intervensi keperawatan kepada pasien, seorang mahasiswa harus melakukannya sesuai standar yang ada di tatanan klinik, disamping itu harus pula mengindahkan aspek legal dan etika keperawatan. Walaupun praktek dilakukan dalam rangka belajar, namun pasien tidak boleh dijadikan uji coba kemampuan mahasiswa, artinya mereka harus tampil profesional. Dengan demikian seorang praktikan harus menekan seminimal mungkin kesalahannya. Hal ini bisa dicapai bila institusi pendidikan mempersiapkan mereka sedemikian rupa pada tahap pendidikan akademik (semester I sampai dengan IV).

Untuk mengetahui kesiapan mahasiswa sebelum melakukan praktek di tatanan klinik, salah satu metode yang diterapkan adalah melakukan uji pra klinik pada keterampilan utama yang akan dicapai. Uji pra klinik dilaksanakan pada semester V dan VI. Setiap semester ada 15 sampai 20 kompetensi yang diujikan sesuai dengan tujuan praktek yang hendak dicapai pada semester tersebut. Mahasiswa diizinkan praktek bila telah mendapatkan sertifikat dari pendidikan yang menyatakan mereka telah lulus semua kompetensi yang diujikan. Salah satu metode yang dapat digunakan dalam ujian pra klinik dengan OSCE (*Objective Structur Clinical Evaluation*) yang merupakan metode evaluasi pencapaian kompetensi melalui pengamatan dan penilaian dalam suatu rangkaian ujian yang terencana dan obyektif.

Ujian pra klinik merupakan ujian praktek dalam proses pembelajaran yang harus ditempuh mahasiswa Jurusan Keperawatan

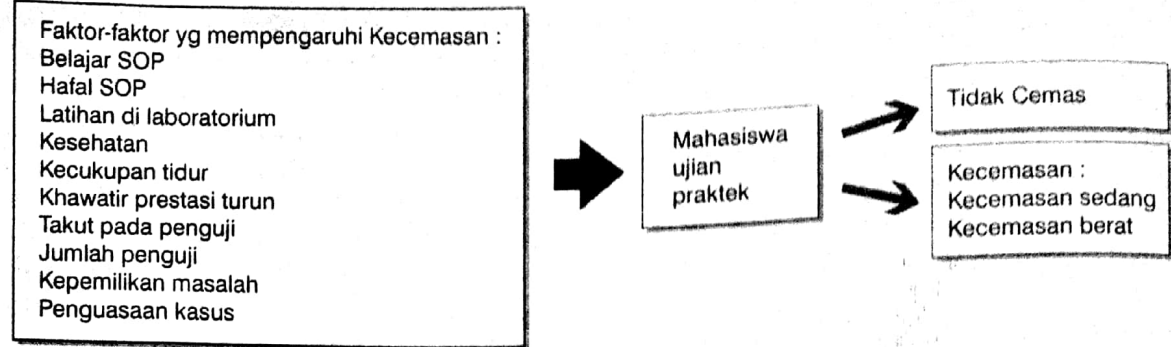
Poltekkes Yogyakarta sebelum menjalankan praktek di tatanan pelayanan keperawatan. Ujian pra klinik bertujuan mempersiapkan kompetensi mahasiswa dalam menghadapi pasien pada situasi nyata di lahan praktek.

Pengalaman pembelajaran di Jurusan Keperawatan Poltekkes Yogyakarta pada tahun akademik 2004/2005 sebanyak 25,43%, tahun akademik 2005/2006 sebanyak 11,53 % mahasiswa tidak lulus dalam ujian pra klinik pada setiap kompetensi yang diujikan, sehingga beberapa mahasiswa harus ujian sampai tiga kali sebelum dinyatakan lulus untuk satu kompetensi. Untuk bisa lulus uji pra klinik, mahasiswa harus menguasai *standard operating procedure* (SOP) dari seluruh kompetensi yang diujikan, tanpa salah. Hal ini menimbulkan kecemasan tersendiri bagi mahasiswa seperti yang diungkapkan oleh 5 orang mahasiswa saat diwawancarai, mereka merasa gemetar, keluar keringat dingin, sakit perut ketika mengikuti ujian pra klinik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif analitik dengan pendekatan cross Sectional. Penelitian dilaksanakan pada bulan Oktober dan November 2007 di Laboratorium Keperawatan Politeknik Kesehatan Yogyakarta Jurusan Keperawatan.. Populasi adalah mahasiswa semester V Jurusan Keperawatan Politeknik Kesehatan Yogyakarta tahun akademik 2007/2008. Sampel dalam penelitian ini total sampel yaitu semua mahasiswa semester V tahun akademik 2007/2008 sejumlah 80 mahasiswa. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner yang diberikan sebelum mahasiswa menjalani ujian pada hari.

Kerangka Penelitian



HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilaksanakan pada bulan Oktober dan November 2007 dengan jumlah sampel sebanyak 80 mahasiswa semester V Politeknik Kesehatan Yogyakarta Jurusan Keperawatan. Dari 80 kuesioner ada 13 sampel yang tidak dapat diolah karena ketidaklengkapan data pada kuesioner.

Tabel 1. Frekuensi Kecemasan Mahasiswa Politeknik Kesehatan Yogyakarta Jurusan Keperawatan yang Sedang Mengikuti Ujian Pra Klinik Semester V T.A 2007/2008

Variabel	n(%)
Tidak cemas	31 (46,26)
Kecemasan	36 (53,73)
Jumlah	67 (100)

Dari tabel 1, mahasiswa yang mengikuti ujian pra klinik sebagian besar mengalami kecemasan. Menurut Wedge (1995), kecemasan dapat disebabkan rasa takut gagal menghadapi masa depan. Uji pra klinik merupakan penentu bagi mahasiswa untuk bisa mengikuti praktek pada semester

tersebut. Pada penelitian ini sebagian besar mahasiswa mengalami kecemasan hal ini sebagai respon khawatir tidak lulus pada ujian pra klinik.

Tabel 2. Tingkat Kecemasan Mahasiswa Politeknik Kesehatan Yogyakarta Jurusan Keperawatan yang Sedang Mengikuti Ujian Pra Klinik Semester V T.A 2007/2008

Tingkat Kecemasan	n(%)
Kecemasan sedang	21 (71,16)
Kecemasan berat	15 (28,84)
Jumlah	36 (100)

Dari tabel 2, mahasiswa yang mengalami kecemasan pada saat mengikuti ujian pra klinik sebagian besar mengalami kecemasan sedang, hal ini terjadi sebagai akibat respon terhadap stimulus yang lebih berat dari kondisi normal yaitu situasi ujian, disamping itu pengujian adalah dosen Jurusan Keperawatan baik dosen mata ajar maupun dosen mata ajar lain yang dikenal oleh mahasiswa dan sudah pernah mengajar maupun membimbing sehingga akan mengurangi kecemasan yang dialami mahasiswa.

Tabel 3. Hubungan belajar SOP dengan Tingkat Kecemasan Mahasiswa Politeknik Kesehatan Yogyakarta Jurusan Keperawatan yang Sedang Mengikuti Ujian Pra Klinik Semester V T.A 2007/2008

Belajar SOP	Tingkat Kecemasan			Total (n%)	p value
	Tidak cemas n(%)	Kecemasan sedang n(%)	Kecemasan Berat n(%)		
Tidak optimal	15 (34,1)	18 (40,9)	11 (25)	44(100)	0,016
Optimal	16 (69,6)	3 (13)	4(17,4)	23 (100)	
Total	31 (46,3)	21 (31,3)	15 (22,4)	67 (100)	

Dari tabel 3, mahasiswa yang tidak belajar SOP secara optimal sebagian besar mengalami kecemasan sedang, sedangkan yang belajar SOP secara optimal sebagian besar tidak cemas. Dilihat dari p value, belajar SOP berpengaruh terhadap terjadinya kecemasan saat mengikuti ujian pra klinik.

Menurut Grant (1994), kecemasan berkembang sebagai respon kondisional terhadap stimulus tertentu. Belajar merupakan kondisional yang harus dijalani ketika

mahasiswa menghadapi ujian. Penelitian ini sesuai pendapat Grant, bahwa belajar SOP secara optimal atau tidak optimal akan berpengaruh terhadap respon kecemasan.

Dari tabel 4, sebagian kecil mahasiswa yang tidak hafal SOP saat mengikuti ujian pra klinik mengalami kecemasan berat, sedangkan mayoritas mahasiswa yang hafal SOP tidak mengalami kecemasan. Dari p value menunjukkan bahwa tidak hafal SOP tidak berpengaruh terhadap kecemasan.

Tabel 5. Hubungan Latihan di Laboratorium dengan Tingkat Kecemasan Mahasiswa Politeknik Kesehatan Yogyakarta Jurusan Keperawatan yang Sedang Mengikuti Ujian Pra Klinik Semester V T.A 2007/2008

Latihan di laboratorium	Tingkat Kecemasan			Total (n%)	p value
	Tidak cemas n(%)	Kecemasan sedang n(%)	Kecemasan Berat n(%)		
Tidak optimal	24 (44,4)	18 (33,3)	12 (22,2)	54 (100)	0,758
Optimal	7 (53,8)	3 (23,1)	3 (23,1)	13 (100)	
Total	31 (46,3)	21 (31,3)	15 (22,4)	67 (100)	

Dari tabel 5, sebagian besar mahasiswa yang tidak optimal maupun yang optimal latihan di laboratorium tidak mengalami kecemasan. Dari nilai p menunjukkan bahwa latihan di laboratorium tidak berpengaruh terhadap kecemasan pada mahasiswa

Pada semester yang sama atau sebelumnya hampir semua mata kuliah keperawatan

mempunyai keterampilan keperawatan dan masing-masing membutuhkan latihan dilaboratorium. Materi atau ketrampilan yang diujikan pada ujian pra klinik semua telah dilatihkan dan diujikan pada ujian praktek laboratorium mata ajaran pada semester sebelumnya, sehingga hal ini tidak akan berpengaruh terhadap respon kecemasan pada mahasiswa.

Tabel 6. Hubungan kesehatan dengan Tingkat Kecemasan Mahasiswa Politeknik Kesehatan Yogyakarta Jurusan Keperawatan yang Sedang Mengikuti Ujian Pra Klinik Semester V T.A 2007/2008

Kesehatan	Tingkat Kecemasan			Total (n%)	p value
	Tidak cemas n(%)	Kecemasan sedang n(%)	Kecemasan Berat n(%)		
Tidak Sehat	8 (42,1)	4 (21,1)	7 (36,8)	19 (100)	0,176
Sehat	23 (47,9)	17 (35,4)	8 (16,7)	48 (100)	
Total	31 (46,3)	21 (31,3)	15 (22,4)	67 (100)	

Dari tabel 6, sebagian besar mahasiswa yang tidak sehat maupun yang sehat tidak mengalami kecemasan. Dari nilai p

menunjukkan bahwa kesehatan tidak berpengaruh terhadap kecemasan pada mahasiswa.

Tabel 7. Hubungan Kecukupan Tidur dengan Tingkat Kecemasan Mahasiswa Politeknik Kesehatan Yogyakarta Jurusan Keperawatan yang Sedang Mengikuti Ujian Pra Klinik Semester V T.A 2007/2008

Kecukupan Tidur	Tingkat Kecemasan			Total (n%)	p value
	Tidak cemas n(%)	Kecemasan sedang n(%)	Kecemasan Berat n(%)		
Kurang	10 (33,3)	10 (33,3)	10 (33,3)	30 (100)	0,085
Cukup	21 (56,8)	11 (29,7)	5 (13,5)	37 (100)	
Total	31 (46,3)	21 (31,3)	15 (22,4)	67 (100)	

Dari tabel 7, sebagian besar mahasiswa yang cukup tidur tidak mengalami kecemasan, namun mahasiswa yang cukup tidur tingkat

kecemasannya sama. Dari nilai p menunjukkan bahwa kecukupan tidur tidak berpengaruh pada kecemasan.

Tabel 9. Hubungan Kepemilikan Masalah dengan Tingkat Kecemasan Politeknik Kesehatan Yogyakarta Jurusan Keperawatan yang Sedang Mengikuti Ujian Pra Klinik Semester V T.A 2007/2008

Kepemilikan Masalah	Tingkat Kecemasan			Total (n%)	p value
	Tidak cemas n(%)	Kecemasan sedang n(%)	Kecemasan Berat n(%)		
Bermasalah	9 (47,4)	5 (26,3)	5 (26,3)	19 (100)	0,817
Tidak Masalah	22 (45,8)	16 (33,3)	10 (20,8)	48 (100)	
Total	31 (46,3)	21 (31,3)	15 (22,4)	67 (100)	

Dari tabel 9, sebagian besar mahasiswa yang mempunyai maupun tidak mempunyai masalah tidak mengalami kecemasan. Dari nilai p menunjukkan bahwa kepemilikan masalah tidak berpengaruh terhadap kecemasan pada mahasiswa.

Dari tabel 10, sebagian besar mahasiswa yang takut maupun tidak takut pada pengujian tidak mengalami kecemasan. Dari nilai p menunjukkan bahwa kekhawatiran tidak berpengaruh terhadap kecemasan pada mahasiswa.

Tabel 10. Hubungan Ketakutan Pada Pengujian dengan Tingkat Kecemasan Mahasiswa Politeknik Kesehatan Yogyakarta Jurusan Keperawatan yang Sedang Mengikuti Ujian Pra Klinik Semester V T.A 2007/2008

Ketakutan pada Pengujian	Tingkat Kecemasan			Total (n%)	p value
	Tidak cemas n(%)	Kecemasan sedang n(%)	Kecemasan Berat n(%)		
Takut	17 (38,6)	14 (31,8)	13 (29,5)	44 (100)	0,102
Tidak Takut	14 (60,9)	7 (30,4)	2 (8,7)	23 (100)	
Total	31 (46,3)	21 (31,3)	15 (22,4)	67 (100)	

Menurut Grant (1994), pada kondisi tertentu otak manusia hanya mampu merespon satu stimulus yaitu stimulus yang terkuat (dominan), yang dapat menimbulkan respon kecemasan. Pada ujian pra klinik stimulus terkuat pada mahasiswa saat ujian adalah hafal SOP atau menghafalkan SOP, sehingga stimulus lain seperti kondisi kurang sehat, kurang tidur, khawatir prestasi turun, punya

masalah lain, takut pada pengujian tidak direspon karena pada saat itu akan ditekan sementara ke alam bawah sadar. Berdasarkan pada tabel 6,7,8,9,10, penelitian ini sesuai pendapat Grant bahwa kesehatan, kurang tidur, khawatir prestasi turun, punya masalah, takut pada pengujian tidak dirasakan oleh mahasiswa sebagai respon kecemasan.

Tabel 11. Hubungan Jumlah Penguji dengan Tingkat Kecemasan Mahasiswa Politeknik Kesehatan Yogyakarta Jurusan Keperawatan yang Sedang Mengikuti Ujian Pra Klinik Semester V T.A 2007/2008

Jumlah Penguji	Tingkat Kecemasan			Total (n%)	p value
	Tidak cemas n(%)	Kecemasan sedang n(%)	Kecemasan Berat n(%)		
>1 orang	5 (23,8)	8 (38,1)	8 (38,1)	21 (100)	0,028
1 orang	26 (56,5)	13 (28,3)	7 (15,2)	46 (100)	
Total	31 (46,3)	21 (31,3)	15 (22,4)	67 (100)	

Dari tabel 11, sebagian besar mahasiswa yang diuji oleh lebih dari 1 orang penguji mengalami kecemasan dengan tingkatan yang sama baik kecemasan sedang maupun berat. Dari nilai p menunjukkan bahwa jumlah penguji berpengaruh terhadap kecemasan mahasiswa yang mengikuti ujian pra klinik.

Perasaan takut pada jumlah penguji juga merupakan faktor yang menimbulkan kecemasan pada saat ujian praklinik. Sebenarnya pada saat ujian, penguji tidak ada interaksi dengan mahasiswa seperti saat

mengajar dikelas. Penguji hanya duduk diam mengobservasi dan menilai. Secara logika seharusnya semua dosen sebagai penguji punya kedudukan yang sama dan perlu ditakuti. Namun rasa takut yang timbul bisa disebabkan karena labeling pada dosen tertentu yang dalam kesehariannya/ pada saat proses belajar mengajar. Mahasiswa mungkin merasa dosen tersebut berwibawa, sangat disiplin sehingga menimbulkan rasa kurang akrab, canggung, sungkan dan tidak familiar dengan mereka.

Tabel 12. Penguasaan Kasus dengan Tingkat Kecemasan Mahasiswa Politeknik Kesehatan Yogyakarta Jurusan Keperawatan yang Sedang Mengikuti Ujian Pra Klinik Semester V T.A 2007/2008

Penguasaan Kasus	Tingkat Kecemasan			Total (n%)	p value
	Tidak cemas n(%)	Kecemasan sedang n(%)	Kecemasan Berat n(%)		
Tidak Menguasai	24 (48)	16 (32)	10 (20)	50 (100)	0,720
Menguasai	7 (41,2)	5 (29,4)	5 (29,4)	17 (100)	
Total	31 (46,3)	21 (31,3)	15 (22,4)	67 (100)	

Biasanya perasaan (image) seperti ini akan dibawa/terpateri terus dalam pikiran mahasiswa baik dalam situasi formal (saat ujian) maupun informal. Sundeen (1998) dan Rawlins (1993) mengatakan bahwa kecemasan juga bisa ditimbulkan pengalaman traumatis masa lalu. Dalam hal ini mahasiswa mungkin punya masalah dengan dosen yang menyebabkan ada perasaan bersalah yang memberi rasa tidak nyaman, dan terbawa terus sampai saat ujian.

Dari tabel 12, sebagian besar mahasiswa yang menguasai maupun tidak menguasai kasus tidak mengalami kecemasan. Dari

nilai p menunjukkan bahwa penguasaan kasus tidak berpengaruh terhadap kecemasan pada mahasiswa. Pada ujian pra klinik, kasus yang diberikan adalah kasus yang bisa dipahami dengan penalaran dan mahasiswa sebelumnya sudah punya pengalaman, sehingga hal ini tidak mempengaruhi kecemasan.

Setelah dilakukan analisis secara multivariat dengan regresi logistik maka ada empat faktor secara bersama - sama yang mempengaruhi kecemasan mahasiswa saat ujian pra klinik (tabel 13).

Tabel 13. Hubungan Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Kecemasan Mahasiswa Politeknik Kesehatan Yogyakarta Jurusan Keperawatan yang Sedang Mengikuti Ujian Pra Klinik Semester V T.A 2007/2008 Secara Multivariat

Faktor-faktor	Tingkat Kecemasan		p value	95% CI
	B	Exp (B)		
Belajar SOP	-2,449	0,086	0,005	0,016 – 0,481
Latihan di laboratorium	-2,072	0,126	0,027	0,020 – 0,795
Takut prestasi turun	-2,327	0,098	0,012	0,016 – 0,595
Takut pada penguji	-1,734	0,177	0,033	0,036 – 0,871

Dari tabel 13 didapatkan bahwa belajar SOP optimal, latihan di laboratorium, tidak takut pada penguji dan tidak takut prestasi turun secara bersamaan akan menurunkan tingkat kecemasan pada mahasiswa saat mengikuti ujian pra klinik. Dari keempat faktor tersebut maka belajar SOP merupakan faktor yang paling berpengaruh terhadap penurunan kecemasan pada mahasiswa saat mengikuti ujian pra klinik.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Tingkat kecemasan mahasiswa Politeknik Kesehatan Yogyakarta Jurusan Keperawatan saat menghadapi ujian pra klinik adalah tidak cemas 46,26%, mengalami kecemasan 53,73% yang terdiri kecemasan sedang 71,16% dan kecemasan berat 28,84%.
2. Faktor – faktor yang mempengaruhi kecemasan pada mahasiswa pada mahasiswa Politeknik Kesehatan Jurusan Keperawatan saat menghadapi ujian pra klinik meliputi tidak belajar SOP, kurang latihan di laboratorium, takut pada penguji, takut prestasi turun.
3. Faktor yang paling mempengaruhi kecemasan pada mahasiswa pada mahasiswa Politeknik Kesehatan Jurusan Keperawatan saat menghadapi ujian pra klinik adalah tidak belajar SOP.

SARAN

1. SOP ketrampilan tiap mata ajaran hendaknya diberikan di awal pembelajaran sehingga mahasiswa

mempunyai cukup waktu untuk mempelajari dan memahami dengan baik sebelum praktek laboratorium atau ujian pra klinik.

2. Dosen agar lebih *familiar* dengan mahasiswa sehingga saat ujian tidak menjadi stressor pencetus kecemasan.

DAFTAR PUSTAKA

- Atkinson, Rita L dan Richard C Atkinson. 1996. Pengantar Psikologi. Jakarta : Erlangga.
- Grant, Christine A, et.all, 1994, Psychiatric Nursing, New York, Albany
- Hamid, Akhir Yani Syuhaimie. 1999. Buku Ajar Riset Keperawatan I. Jakarta : Widya Medika.
- Hawari Dadang, 2001, *Manajemen Stress, Cemas dan Depresi*, Jakarta, Balai Penerbit FKUI
- Pusdinakes, 2001, *Pedoman Pengelolaan Praktek Kerja Lapangan Program D III Keperawatan*, Jakarta
- Rawlin Parmelee, 1993. Mental Health Psychiatry Nursing : A Hollystic Life Cycle Approach, Mosby Year Book, Toronto
- Stuart dan Sundeen. 1995. *Principles dan Practise of Psychiatric Nursing*. USA : Von Hoffmann Press. Inc.
- Winkel W.S., 1996. *Psikologi Pengajaran*, Gramedia Widia Sarana Indonesia, Jakarta